

# ANALISIS NILAI HUMANISME PADA NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU* KARYA TERE LIYE SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

<sup>1</sup>Agustina, <sup>2</sup>Sri Widayati  
<sup>1</sup>[agustinaktb77@gmail.com](mailto:agustinaktb77@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah kotabumi

**Abstrak:** Permasalahan pada penelitian ini, ialah nilai humanisme dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan nilai humanisme yang terdapat pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai humanisme dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, yaitu 1) menghargai pendapat orang lain, 2) kerja sama, 3) rela berkorban, 4) peduli terhadap orang lain, 5) tolong-menolong, dan 6) solidaritas. Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dapat dijadikan alternatif bahan ajar bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran sastra karena telah memenuhi kriteria pada aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya.

**Kata Kunci:** nilai humanisme, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

*Abstract: The problem in this research is the value of humanism in Tere Liye novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu as an alternative teaching material in senior high schools. The purpose of this research is to describe the value of humanism in Tere Liye novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The result showed that there is a value of humanism in the novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu, namely 1) respect for other people's opinions, 2) cooperation, 3) willing to sacrifice, 4) caring for others, 5) helping, and 6) solidarity. Based on the criteria for selecting teaching material, the novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu by Tere Liye can be used as an alternative to Indonesian language teaching material related to literary learning because it has met the criteria for aspect of language, psychology, and cultural background.*

**Keyword :** *the value of humanism, Rembulan Tenggelam di Wajahmu.*

## I. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya era globalisasi, tidak sedikit manusia yang

mulai melupakan kewajibannya terhadap sesama karena persoalan kemanusiaan kian meningkat dan rumit. Tujuan utama

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

<sup>2</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ialah untuk memberikan solusi terhadap per-masalahan kehidupan manusia, tetapi sebaliknya terbukti juga memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia.

Kurangnya rasa empati terhadap orang lain akan menyebabkan manusia menjadi egois. Berlomba-lomba untuk memenuhi hasrat, selera, kekuasaan, dan keuntungan, dengan menghalalkan segala cara membuat manusia buta akan nilai-nilai kemanusiaan. Hal inilah yang menyebabkan hancurnya sedikit demi sedikit nilai humanisme pada saat ini (Sitohang, 2009).

Memang benar adanya manusia sebagai persona mempunyai kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri dan memiliki cara pandang berbeda-beda antara makhluk satu dengan yang lain. Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa manusia juga adalah makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang bersama dengan individu lainnya.

Nilai humanisme yang terdapat di dalam karya sastra diharapkan dapat membawa perubahan sikap yang lebih baik kepada pembaca, menumbuhkan rasa empati yang tinggi, dan memiliki jiwa solidaritas antarsesama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan menjunjung tinggi nilai humanisme maka terciptalah manusia yang penuh tanggung jawab, tidak egois, serta mampu mengedepankan rasa hormat, dan peduli terhadap sesama.

Karya sastra merupakan salah satu wadah bagi pengarang untuk berekspresi (Ratnaningsih, 2018). Sastra merupakan hasil imajinasi penulis yang diperankan dengan makhluk hidup dan benda-benda sehingga dapat dibayangkan (Widayati, 2015). Menurut Hasan yang dikutip oleh Basri (2015) bahwa sastra ialah salah satu bentuk cara untuk menjabarkan berbagai kondisi manusia atau tepatnya sastra juga menjadi sarana untuk menjabarkan “manusia dalam dunianya”. Berkaitan dengan karya sastra, banyak sastrawan

yang membahas tentang nilai humanisme di dalam karyanya. Sastrawan tersebut, ialah Tere Liye.

Humanisme merupakan ilmu yang menyelidiki tentang perike-manusiaan yang berkaitan dengan kemanusiaan, martabat manusia, hak-hak manusiawi yang bertujuan untuk menghidupkan rasa perikemanusiaan sesuai dengan hak dan kewajiban (Syariati, 2011). Nilai humanisme ialah nilai yang wajib dipahami dalam hidup seseorang. Adapun nilai tersebut, yaitu pentingnya menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong-menolong, dan solidaritas. Nilai-nilai tersebut merupakan petunjuk yang dapat ditampilkan atau ditemukan dalam kehidupan nyata sebagai gambaran keberlangsungan hidup yang lebih baik (Hardiman, 2012).

Nilai humanisme yang terdapat di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* ini akan dianalisis dengan cara melihat perilaku tokoh, sifat, sikap, dan

kecenderungan yang ter-gambar melalui perwatakan tokoh. Nurgiyantoro yang dikutip oleh Ratnaningsih (2011) menyatakan bahwa tokoh yang ada dalam cerita ialah hal-hal yang diperlihatkan dalam karya seseorang supaya pembaca me-mahami sifat dan kebiasaan moral melalui sikap dan tingkah laku pemeran cerita (Prayogi & Ratnaningsih, 2020).

Nilai humanisme yang ada dalam novel ini akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu (1) mencakup materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (2) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (3) menggunakan bahasa dan keterbacaan yang baik, (4) format buku yang digunakan menarik (Arsanti, 2018).

Menurut Priyatni yang dikutip oleh Ningsih (2017), pembelajaran ialah rutinitas yang dilaksanakan oleh guru dan murid untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Ke-mampuan yang akan diperoleh ber-gantung pada tingkatannya.

Guru harus mempertimbangkan tiga aspek penting ketika memilih bahan studi sastra, yaitu (1) aspek kebahasaan, (2) aspek psikologis, (3) aspek latar belakang budaya (Rahmanto, 2005). Berikut uraiannya.

### **1. Aspek Kebahasaan**

Aspek kebahasaan dalam karya tidak bisa dipastikan pada hal-hal yang dibahas, melainkan ada persoalan lain, yakni penulisan yang digunakan sastrawan, tanda khas penulisan pengarang, dan para pembaca yang akan dicapai.

### **2. Aspek Psikologis**

Secara psikologis, semua orang melewati pertumbuhan yang akan menunjukkan bedanya anak-anak dan orang berumur dewasa. Pertumbuhan kejiwaan seseorang akan melewati masa-masa yang berbeda. Oleh karena itu, harus dipikirkan dan disesuaikan ketika memilih bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.

### **3. Aspek Latar Belakang Budaya**

Latar belakang karya sastra meliputi semua faktor kehidupan manusia, seperti geografi, sejarah, nilai-nilai masyarakat, topologi, iklim, legenda, pekerjaan, kepercayaan, seni, olahraga, moral. Kebudayaan ialah campuran kemauan hidup, kepercayaan, cita-cita, seluruhnya dapat di-pandang tenaga pencipta yang diperhalus dalam hidup kelompok manusia (Sumarno, 2007).

## **II. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena data-data yang dikumpulkan terurai dalam bentuk kata-kata. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, ditemukan enam bentuk nilai humanisme, yaitu 1)

menghargai pendapat orang lain, 2) kerja sama, 3) rela berkorban, 4) peduli terhadap orang lain, 5) tolong-menolong, 6) solidaritas.

Data-data nilai humanisme di atas akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

### **3.1 Menghargai pendapat orang lain**

Kebebasan mengeluarkan pendapat merupakan kewenangan warga negara yang pasti dilindungi Undang-Undang pemerintah (Taniredja, 2009). Dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat itu berarti setiap individu dituntut untuk memandang penting masukan dari orang sekitar. Selain itu, dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat menandakan bahwa setiap individu diperlakukan secara sama, tidak ada bedanya antara satu orang dengan orang lainnya.

Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, pengarang menyampaikan amanat melalui

penggambaran tokoh dalam cerita yang berkaitan dengan menghargai pendapat orang lain. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

Ray menjelaskan perihal jabatan dan keterkaitan antara bos dan bawahan. ia tak merasakan masuk perguruan tinggi apapun, tetapi ia paham dalam mengatur anak buahnya. Menyampaikan metode baru. Pendapatnya bagus kemudian bosnya menjadikan ia orang kepercayaan-nya (memecat kepala mandor lama, saudaranya sendiri yang jarang datang ke lokasi)(hlm. 280).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa nilai humanisme yang berbentuk menghargai pendapat orang lain tampak padapemilik gedung. Hal itu dibuktikan melalui respons pemilik gedung. Pemilik gedung tersebut mengapresiasi ide Ray sehingga mengangkatnya menjadi kepala mandor yang baru.

Di dalam kutipan tersebut terlihat jelas bahwa pemilik gedung juga memperlakukan anak buahnya secara sama tanpa ada rasa pilih kasih, baik terhadap saudaranya sendiri maupun orang lain. Ia tidak segan-segan untuk memecat saudaranya sendiri yang jarang datang ke lokasi. Ray memang pantas mendapatkan jabatan itu karena ia selalu berusaha bekerja dengan baik. Selain profesional Ray juga mempunyai kualitas sehingga ia berhak atas kedudukan yang layak tersebut.

### **3.2 Kerja sama**

Kerja sama ialah perilaku untuk mencari jalan keluar dari setiap masalah pada lingkungan sekitar yang tentunya kerja sama untuk berbuat kebaikan (Taniredja, 2009). Pada saat kerja sama kegiatan yang rumit pun bisa lebih lancar karena sesuatu yang sukar dapat mudah beres ketika dilakukan beramai-ramai.

Pekerjaandi rumah sakit tentunya antara suster, dokter satu dan dokter

lainnya tidak terlepas dari kerja sama untuk menyelamatkan pasien-pasiennya. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

Kebenaran malam ini cuma ada 3 dokter yang menunggu pasiennya mestinya ada 6. Minggu selanjutnya 6 dokter lagi hadir dari Sweedia & Prancis. Tidak perlu diragukan lagi kedokteran yang handal. Lihat saja mereka mendahulukan menolong pasiennya tersebut. (hlm. 9).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa nilai humanisme yang berbentuk kerja sama tampak pada dokter. Dokter-dokter tersebut berusaha bekerja sama, baik dokter dalam maupun dokter luar negeri dengan harapan agar dapat menyelamatkan pasiennya. Karena sakit komplikasi, Ray terpaksa harus dirawat di rumah sakit selama beberapa bulan.

### **3.3 Rela berkorban**

Rela berkorban merupakan kemauan untuk menyumbangkan segala

sesuatu yang dimiliki untuk kebaikan, misalnya, memberikan masukan, sumbang tenaga, waktu (Sunarso, 2009). Rela adalah mau melakukan sesuatu tanpa menginginkan balasan apapun dari apa yang telah ia korbankan atau berikan kepada orang lain sekalipun itu menimbulkan penderitaan bagi dirinya. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

“Ketika bapak menggenggam bilah rotan dan akan menyerangku. Beruntung Rehan menolongku dan berkata bahwa ialah yang memutuskan tasbih Bapak” ia melindungi dari kesalahan yang tidak ia perbuat”. (hlm. 72).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa nilai humanisme yang berbentuk rela berkorban tampak pada tokoh Rehan. Ketika sedang membersihkan ruang kerja penjaga panti, Diar tidak sengaja memutuskan tasbih penjaga panti. Hal itu membuat penjaga panti marah besar karena tasbih itu adalah tasbih kesayangannya.

Penjaga panti sudah menyiapkan pecut rotan untuk memukul Diar, tetapi Rehan malah mengaku bahwa dialah yang merusak tasbih itu. Kemudian Rehan dipecut dan dihukum untuk berdiri di depan halaman panti. Penjaga panti itu tidak pernah berpikir bahwa Rehan rela kesakitan demi melindungi tubuh Diar yang ringkih.

### **3.4 Peduli terhadap orang lain**

Peduli adalah bersedia ikut serta terlibat dalam keadaan sekitar. Peduli juga berarti salah satu cara keikutsertaan seseorang dalam menghadapi masalah yang ada pada masyarakat (Pratiwi, 2010). Peduli berarti ikut serta melibatkan diri dalam memperhatikan persoalan yang sedang terjadi di sekitarnya. Rasa peduli terhadap orang lain tercermin dari sikap Bang Ape, seperti tampak pada kutipan berikut.

“Bang Ape.... memperingatkan perihal yang akan datang. Semua diingatkan jika hal baik terjadi karena usaha,

pertolongan orang tetap terbatas (hlm. 91).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa nilai humanisme yang berbentuk peduli terhadap orang lain tampak pada Bang Ape. Bang Ape ialah seorang pemuda yang selalu berkunjung ke Rumah Singgah. Selepas pulang bekerja, Bang Ape selalu menyempatkan diri untuk mampir dan bermain bersama. Selain itu, Bang Ape juga menyekolahkan anak-anak di Rumah Singgah dengan harapan agar mereka mempunyai masa depan yang cerah.

Tidak henti-hentinya Bang Ape menasihati dan memotivasi anak-anak tersebut supaya tetap bersemangat dalam menggapai cita-citanya. Anak-anak itu mungkin memiliki masa lalu yang buruk, tetapi Bang Ape yakin tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga bisa sukses, seperti anak-anak pada umumnya.

### **3.5 Tolong-menolong**

Tolong-menolong berarti ringan tangan untuk memudahkan kesukaran

orang lain. Ketika senang membantu maka seseorang akan disukai oleh orang sekitar.

Sebagai makhluk hidup, tentunya seseorang tidak dapat melakukan segala sesuatu sendiri. Itulah gunanya saling membantu satu sama lain karena dengan memudahkan kesulitan orang lain akan terjadi kedamaian (Sunarso, 2009).

Manusia yang suka menolong biasanya disukai banyak orang, seperti tampak pada kutipan berikut.

Pria dewasa itu suka datang menjenguk.

Para ibu-ibu sebelah juga rajin memberi makanan. (hlm. 88).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa nilai humanisme yang berbentuk tolong-menolong tampak pada tokoh Bang Ape dan tetangganya. Bang Ape adalah pemuda yang baik hati, ia senantiasa mengunjungi anak-anak yang tinggal di Rumah Singgah. Bang Ape sukarela menyekolahkan anak-anak tersebut dan setiap seminggu sekali ia juga mentraktir mereka untuk makan di luar. Tidak kalah baiknya, tetangga anak-anak di Rumah Singgah itu juga suka



menolong. Mereka dengan ikhlas memberi makanan. Di sana anak-anak itu hidup rukun dan damai.

### **3.6 Solidaritas**

Solidaritas ialah bersedia terlibat pada persoalan sekitar. Meng-utamakan persoalan sekitar dan me-ngasihi sesama lebih baik daripada hanya memikirkan diri sendiri (Suteng, 2007). Pentingnya untuk menumbuh-kan rasa solidaritas terhadap sesama sebagai tanda partisipasi, seperti tampak pada kutipan berikut.

Setiap malam meyedihkan. Ray melihat bulan dari kejauhan. Akan-kah semuanya usai? Josenang hati menjaganya. (hlm. 387).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa nilai humanisme yang berbentuk solidaritas tampak pada tokoh Jo. Jo ialah anak buah kepercayaan Ray. Pada saat perusahaan Ray mengalami masalah karena kekeliruan investasi, Ray hampir saja merasa putus asa. Ia melakukan

berbagai cara untuk mem-perbaiki masalah tersebut dengan sisa-sisa kemampuan yang ia miliki.

Beruntungnya Ray memiliki orang kepercayaan seperti Jo. Jo me-ngerahkan seluruh kemampuannya untuk menolong Ray. Jo adalah teman yang setia kawan, ia tidak pernah berniat meninggalkan Ray dalam ke-adaan yang paling sulit sekalipun. Selain itu, Jo juga sangat perhatian kepada Ray, ia sudah menganggap Ray seperti keluarganya sendiri.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Novel ini berisi tentang nilai humanisme yang diperlukan siswa sebagai contoh untuk menghargai dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, nilai humanisme sangat erat kaitannya dengan rasa perike-manusiaan. Manusia dituntut untuk dapat membedakan antara hak dan kewajiban

agar terciptanya kehidupan yang lebih baik.

Dilihat dari aspek kebahasaan, novel ini layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karena bahasa yang dipakai pengarang dalam novel ini mudah dipahami oleh pembaca, khususnya siswa. Dilihat dari aspek psikologis, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dapat memberikan pengetahuan mengenai usaha pengendalian sikap yang akan menyentuh sisi kejiwaan pembacanya.

Dilihat dari aspek latar belakang budaya, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, menggunakan latar belakang budaya di Rumah Singgah. Meskipun demikian, tidak akan mengurangi pemahaman, serta tidak akan menghilangkan latar belakang budaya siswa. Dengan membaca novel ini siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Dengan demikian, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* telah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan

ajar dan dapat dijadikan alternatif bahan ajar.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye merupakan novel yang menjunjung tinggi nilai-nilai humanisme. Pada novel ini, terdapat beberapa tokoh yang hampir secara keseluruhan mencerminkan nilai humanisme melalui sikapnya.

Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar novel ini layak untuk dijadikan alternatif bahan ajar bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran sastra. Dilihat dari aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dirasa tepat untuk diajarkan pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jurnal Kredo Vol 1. (Daring): <https://jurnal.umk.ac.id>. (16 Maret 2019).
- Basri, D. (2015). *Puisi dalam Transportasi Budaya*. Jurnal Edukasi Lingua Sastra Vol. 13 (2):38. (Daring): <https://jurnal.umko.ac.id>. (18 September 2020).
- Hardiman, F. B. (2012). *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ningsih, N. M. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi Pada Pendekatan Sainifik*. Jurnal Edukasi Lingua Sastra. Vol. 15 (2):33 (Daring): <https://jurnal.umko.ac.id>. (18 September 2020).
- Pratiwi. (2010). *Pengertian Peduli*.(Daring):<http://fitriapратиwi.blogspotcom>. (1 Juli 2019).
- Rahmanto. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prayogi, R., & Ratnaningsih, D. (2020). Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Cerpen Tiga Cerita tentang Lidah Karya Guntur Alam. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 20-27.
- Prayogi, R., & Ratnaningsih, D. (2020). Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Cerpen Tiga Cerita tentang Lidah Karya Guntur Alam. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.303>
- Ratnaningsih, D. (2017). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 55-62.
- Ratnaningsih, D. (2018). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>
- Ratnaningsih, D. (2011). *Tinjauan Sosiologi Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari dan Pembelajarannya di SMA*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Kotabumi: STKIP Muhammadiyah Kotabumi.
- Sitohang, K. (2009). *Filsafat Manusia Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sumarno. (2007). *Nilai-Nilai Sosial Budaya dan Gambaran Sosiopsiko-logis Novel Karya Ahmad Tohari*. Diambil kembali dari Jurnal Edukasi Lingua Sastra. Vol. 5 (1): 1—100.
- Sunarso. (2009). *Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Yudistira.Suteng, B. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Syariati, A. (2011). *Humanisme Antara Islam dan Barat*. Jurnal Humanika. Vol 13 (15):2. (Daring): <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

Taniredja, T. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabet.

Widayati, S. (2015). *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Keluarga Permana Karya Ahmad Tohari*. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*. Vol. 13 (2):3. (Daring): <https://jurnal.umko.ac.id>. (19 Februari 2019).